

OPTIMALISASI APLIKASI SARANA PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN (ASPAK)

by Agus Alamsyah

Submission date: 13-Sep-2023 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2164910049

File name: 820-3244-1-PB.pdf (574.38K)

Word count: 3274

Character count: 21681

Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Penelitian

OPTIMALISASI APLIKASI SARANA PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN (ASPAK)



Isrin¹, Kiswanto², Irwandi³, Agus Alamsyah⁴

^{1,2,3} Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: Oktober 08, 2022
 Revised: Oktober 16, 2022
 Accepted: November 18, 2022
 Available online: Desember 05, 2022

KATA KUNCI

Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan.

KORESPONDENSI

Isrin

E-mail: isrinskmi@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang Masalah: bahwa masih rendahnya cakupan input data (dibawah 60%/warna merah) ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, hal ini dilihat dari belum optimalnya Aspak (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) dari UPT yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis yaitu adanya rangkap jabatan akibat dari kurangnya SDM serta kurangnya koordinasi antara pengurus barang dan pemegang program dan keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Tujuan : untuk mengetahui Optimalisasi Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan dengan melakukan observasi, pengambilan data serta melakukan pengamatan secara mendalam kepada petugas yang menjadi penanggungjawab pemegang program. Metode yang digunakan metode kualitatif, dengan sumber data telusur dokumen, pengamatan langsung dan observasi lapangan

Hasil Rendahnya Cakupan Input Data ASPAK, Masalah Kurangnya Anggaran, Masalah Kurangnya SDM, Masalah Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan dikarenakan beberapa permasalahan seperti kurangnya koordinasi antar petugas, kurangnya pelatihan bagi pengguna ASPAK, kurangnya SDM yang memadai, kurangnya anggaran yang tersedia dalam pengelolaan ASPAK (Apikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan).

Simpulan: berdasarkan hasil pembobotan dengan metode USG didapatkan masalah yang menjadi prioritas yaitu Rendahnya Cakupan Input Data ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Dari prioritas masalah tersebut alternative pemecahan masalah diberikan dari unsur manajemen yaitu Man, Money, material, method.

Background of the problem: that the coverage of data input is still low (below 60%) ASPAK Bengkalis District Health Office, this is seen from the not yet optimal Aspak (Applications for Facilities, Infrastructure and Medical Devices) from the UPT in the Bengkalis District Health Office, namely the existence of concurrent positions as a result of the lack of human resources and the lack of coordination between goods managers and program holders and budget constraints, limited facilities and infrastructure at the Bengkalis District Health Office.

Objective: to find out the Optimization of Applications for Medical Facilities, Infrastructure and Devices (ASPAK) at the Bengkalis District Health Office in 2021.

Methods: This study uses observations, data collection and in-depth observations of officers who are in charge of program holders. The method used is a qualitative method, with document tracing data sources, direct observations and field observations

The results of the low coverage of ASPAK data input, the problem of lack of budget, the problem of lack of human resources, the problem of lack of socialization and training due to several problems such as lack of coordination between officers, lack of training for ASPAK users, lack of adequate human resources, lack of available budget in the management of ASPAK (Apikasi Sarana, Infrastructure and Medical Devices). Conclusion: based on the results of weighting with the USG method, it was found that the priority problem was the low coverage of ASPAK data input from the Bengkalis District Health Office. From the priority of the problem, alternative problem solving is given from the management element, namely Man, Money, material, method.

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di negara berkembang akan selalu diikuti dengan kebutuhan akan ruang dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan [1].

DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.820>

Pelayanan kesehatan untuk masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus di laksanakan oleh suatu negara. Pemerintah harus melaksanakan prinsip – prinsip *good government* dalam melaksanakan pelayanan publik termasuk pelayanan kesehatan. Prinsip tersebut mencakup keadilan, responsivitas dan efisiensi pelayanan. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemenuhan prinsip keadilan dilihat dari kemampuan pemerintah untuk memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada setiap warganya dalam penyelenggaraan pelayanan publik [2]. Negara juga bertanggung jawab terhadap ketersediaan informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Jurnal Kesehatan is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

© Jurnal Kesehatan

Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kesehatan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis merupakan instansi yang bertanggungjawab mengenai kesehatan. Dinkes Kabupaten Bengkalis memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan bidang kesehatan, melaksanakan kebijakan bidang kesehatan, melaksanakan evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan, melaksanakan administrasi Dinas Kesehatan, dan melaksanakan fungsi lain yang terkait dengan urusan kesehatan. Selain fungsi-fungsi tersebut, melalui kantor dinas kesehatan ini juga pemerintah bertanggung jawab untuk melakukan penyuluhan kesehatan, penyuluhan hidup sehat dengan olahraga dan kesehatan jiwa bagi masyarakat serta keluarga. Dinas Kesehatan ini juga bertugas sebagai penjamin dan pengawas fasilitas kesehatan di wilayah kerjanya, baik rumah sakit, alat kesehatan, obat-obatan, dokter, klinik, apotek dan sebagainya.

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, tetapi di sisi lain penduduk juga dapat menjadi suatu beban bagi wilayah itu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat pembangunan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan dapat menimbulkan masalah-masalah terutama yang menyangkut tentang penyediaan berbagai kebutuhan, termasuk juga di dalamnya pendidikan, kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk selain merupakan obyek juga merupakan subyek pembangunan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkalis tahun 2020 mencapai 68 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di sebelas kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Mandau dengan kepadatan sebesar 337.90 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bandar Laksamana sebesar 11.59 jiwa/Km². Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh yang menyatakan DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.820>

bahwa sarana dan prasarana kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga memperhatikan tingkat aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana kesehatan tersebut tentunya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi.

Sarana dan prasarana kesehatan harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Wilayah pelayanan sarana kesehatan akan sangat dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitasnya. Lokasi sarana dan prasarana kesehatan yang mudah untuk dijangkau dari segi transportasi, tentunya memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengunjunginya. Hal ini mengakibatkan wilayah pelayanan kesehatan melebihi wilayah kerja yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat. ASPAK (Aplikasi Sarana dan Prasarana Alat Kesehatan) merupakan sebuah aplikasi untuk membantu penyusunan perencanaan yang bermutu, baik di tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun untuk Rumah Sakit

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2018 tentang Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan disebutkan bahwa Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan yang selanjutnya disingkat ASPAK adalah suatu aplikasi berbasis *web* yang menghimpun data dan menyajikan informasi mengenai Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Agar ASPAK dapat memberikan manfaat yang maksimal, yang harus dilakukan adalah mengupayakan (1) akuntabilitas, dan (2) kontinuitas. Akuntabilitas dapat diwujudkan bila pada satu pihak fasilitas pelayanan kesehatan menginput data SPA secara faktual, akurat dan lengkap, serta pada pihak lainnya Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota memvalidasi data-data yang diinput oleh fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Sedangkan kontinuitas dapat diwujudkan bila fasilitas pelayanan kesehatan rajin melakukan updating setiap kali ada pergerakan SPA, baik itu penambahan, kerusakan, kehilangan maupun sudah habis umur teknis peralatan kesehatan tersebut.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara terhadap 2 orang staf pada bagian sarana, prasana dan alat kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis didapatkan, bahwa masih rendahnya cakupan input data (dibawah 60%/warna merah) ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, hal ini dilihat dari belum optimalnya Aspak (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) dari UPT yang ada dilingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis yaitu adanya rangkap jabatan akibat dari kurangnya SDM serta kurangnya koordinasi antara pengurus barang dan pemegang program dan keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

METODE

1. Melakukan pengkajian untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan ASPAK (Aplikasi Sarana, Praarana Dan Alat Kesehatan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.
2. Identifikasi Masalah
Dalam mengidentifikasi masalah, teknik yang dilakukan untuk mengatasi masalah berlandaskan pada *Problem Solving Approach*. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan melakukan Brainstorming.
3. Prioritas Masalah
Dari masalah- masalah yang sudah teridentifikasi, penentuan prioritas masalah ditentukan dengan teknik scoring yaitu menggunakan metode USG.
4. Alternatif Pemecahan Masalah
Alternatif pemecahan masalah disusun dengan rencana tindakan yang mengacu kepada tujuan khusus yang dirumuskan secara rinci. Selanjutnya disusun dalam bentuk *Plan of Action* dengan mempertimbangkan biaya, waktu, sarana, teknologi, dan kebijakan di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Rendahnya Cakupan Input Data

Berdasarkan identifikasi masalah ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis didapatkan permasalahan mengenai rendahnya cakupan input data yaitu pada permasalahan masih kurangnya koordinasi antar petugas pengurus barang dan pemegang program dan SOP nya masih belum lengkap dan pembagian Juknis nya belum jelas antara petugas pengurus barang dan pemegang program serta tidak belum adanya SK tim Aspak. Pada bagian asset terkadang merasa kesulitan sewaktu pemindahan alat yang rusak tidak dikonfirmasi sehingga untuk pencatatan/penginputan inventarisasi masih tidak jelas

Masalah Kurangnya Anggaran

Permasalahan yang ditemukan pada pengelola ASPAK adalah kurangnya anggaran yang disesuaikan dengan APBD. Sehingga program ASPAK masih mengandalkan bantuan dari Propinsi dan Pusat. Masih terbatasnya anggaran dikarenakan adanya pengurangan anggaran yang dilakukan pemerintah selama dua tahun terakhir sejak pandemi terjadi.

Masalah Kurangnya SDM

Petugas masih menggunakan double job dalam melaksanakan tugas, kurang mendapatkan pelatihan, SDM masih kurang pada pengguna atau user program ASPAK baik itu di Dinas Kesehatan

maupun di Puskesmas dilingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Masalah Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan

Dari hasil permasalahan didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan petugas dalam pengelolaan data ASPAK serta kurangnya sosialisasi dari tim teknis ke pengguna/user terhadap pengelolaan ASPAK, baik itu di Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas. Dibutuhkannya suatu dukungan dan komitmen pimpinan (kepala puskesmas) yang merupakan suatu itikad dan konsistensi pimpinan pada penerapan sistem informasi dalam organisasinya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi kepala puskesmas tentang implementasi SIMPUS sehingga kepala puskesmas dapat cepat tanggap untuk mengetahui dan mengatasi adanya keluhan maupun permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem informasi puskesmas. Terima kasih untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun beserta puskesmas yang menjadi tempat penelitian ini atas kesediaannya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi penggunaan SIMPUS.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan wawancara, observasi, penulisan data serta dokumen terhadap gambaran umum Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dan petugas pengelola ASPAK, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Aspek Manajemen Pada Fungsi Perencanaan

Pada fungsi perencanaan, belum berjalan optimal khusus untuk pengelolaan program ASPAK yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan. Masih kurangnya Anggaran yang memadai sehingga terjadi keterbatasan dana pada program ASPAK, sedangkan Dinas Kesehatan memiliki kebutuhan dalam pengelolaan program ASPAK, Sehingga diharapkan dapat menjaga nilai informasi yang diberikan agar tetap stabil dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang tepat maupun pencapaian tujuan Dinas Kesehatan yang dapat terwujud. Pemerintah juga dapat meminimalisir risiko kerugian yang berasal dari informasi yang tidak jelas dari kondisi dilapangan.

Aspek Manajemen Pada Fungsi Pengorganisasian

Belum jelasnya struktur organisasi khusus pengelola ASPAK, Selain itu petugas ada yang rangkap jabatan. Masih belum jelasnya tugas pokok petugas dalam pengelolaan ASPAK dan tidak adanya SK pimpinan untuk pembagian tugas yang jelas

Aspek Manajemen Pada Fungsi Pengarahan

Pada fungsi pengarahannya merupakan usaha untuk menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis. Pada pengelolaan ASPAK supervisi secara langsung belum dilaksanakan dan belum ada jadwal yang jelas terhadap supervise yang dilakukan. Sosialisasi tugas juga masih dirasa masih kurang kepada pengguna ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Aspek Manajemen Pada Fungsi Pengendalian

Fungsi *controlling* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kinerja karyawan sesuai standar yang telah dibuat. Melalui fungsi *controlling*, evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan bila memang dibutuhkan. Dalam fungsi pengendalian ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) Kabupaten Bengkalis belum maksimal pemberian alternative solusi pada pengguna/user yang masih kurang terutama di pengguna program ASPAK, serta pengawasan yang tidak dilakukan secara rutin atau setiap bulannya.

Prioritas Masalah

Penetapan prioritas masalah menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah dikarenakan dua alasan. Pertama, karena terbatasnya sumber daya yang tersedia dan karena itu tidak

memungkinkan menyelesaikan semua masalah. Kedua, karena adanya hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya dan karena itu tidak perlu semua masalah diselesaikan. Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas masalah baik dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Untuk menentukan prioritas masalah digunakan metode *USG* (*Urgency, Seriousness, Growth*) (*USG*) adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Penggunaan metode *USG* dalam menentukan prioritas masalah dilaksanakan apabila pihak perencana telah siap mengatasi masalah yang ada, serta hal yang sangat dipentingkan adalah aspek yang ada dimasyarakat dan aspek dari masalah itu sendiri. Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode *USG* ini, penulis melakukan diskusi bersama Kepala Bidang P2P yang sekaligus sebagai Pembimbing Lapangan, dan 1 orang pegawai Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkalis, Sedangkan dalam menentukan prioritas masalah penulis juga berkonsultasi dengan pembimbing akademik dalam menentukan skor untuk masalah yang dipilih dan kesesuaian nilai skor yang akan dibuat.

Tabel 1 Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Total
1	Masalah Rendahnya Cakupan Input Data	5	4	5	14
2	Masalah Kurangnya Anggaran	3	3	3	9
3	Masalah Kurangnya SDM	3	3	4	10
4	Masalah Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan	4	4	4	12

Keterangan : Berdasarkan Skala Likert 1-5 (1=Sangat Kecil, 2=Kecil, 3=Sedang, 4=Besar, 5=Sangat Besar)

Alternative Pemecahan Masalah

Tabel 2 Alternative Pemecahan Masalah

No	Penyebab Masalah		Pemecahan Masalah
1	MAN	Kurang Koordinasi Antara Petugas Pengurus Barang dengan Pemegang Program Adanya Rangkap tugas/jabatan Belum semua tenaga mendapat Pelatihan	Sosialisasi Juknis ASPAK agar petugas lebih memiliki pemahaman mengenai alur kegiatan. Mengusulkan kepada pemerintah untuk mengusulkan tambahan tenaga agar tidak terjadi rangkap tugas Agar segera dilakukan Pelatihan mengenai ASPAK khususnya bagi user/pengguna
2	METHOD	Belum Adanya SK Tim Aspak	Membuat SK penunjukan tim ASPAK agar lebih jelas tugas masing-masing
3	MATERIAL	Kurangnya Sarana	Mengusulkan agar Dinas Kesehatan melengkapi sarana yang dirasa perlu pada program ASPAK
4	MONEY	Keterbatasan Anggaran	Mengusulkan kepada Pemda Kabupaten Bengkalis untuk melakukan usulan anggaran tambahan dan dapat menentukan prioritas program

Pembahasan Rencana Intervensi

Dari hasil rencana intervensi yang dirumuskan didapatkan bahwa;

Man

Dapat melibatkan pegawai dalam penyusunan Juknis pengelolaan ASPAK dengan tujuan supaya alur kerja petugas lebih efektif dan jelas dengan sasaran pengguna/user ASPAK dalam pada awal tahun 2022 dengan penanggung jawab adalah Kepala bidang SDK. Hasil yang diharapkan adalah supaya petugas memiliki Juknis yang jelas.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pelatihan ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan dengan mengundang ahli. agar Agar petugas memiliki tambahan pengetahuan tatakelola ASPAK secara optimal. Dengan sasaran Pengguna/User ASPAK Dinas Kesehatan, Puskesmas dan RS yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan harapan supaya petugas memiliki tambahan pengetahuan.

Hal ini senada dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa penatalaksanaan atau suatu unit fungsional yang berfungsi/bertugas untuk mengoperasikan seperangkat sumber daya (sumber daya manusia, uang, mesin, barang, waktu) dan seperangkat instrument (metoda, standar/kriteria) untuk mencapai satu tujuan.

Kebutuhan akan manajemen aset menjadi penting yang berhubungan dengan ketersediaan SDM yang berkualitas, efisiensi, mutu, kesinambungan perusahaan dan pemenuhan keselamatan lingkungan) aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Method

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah Usulan Pembuatan SK penunjukan tim ASPAK agar lebih jelas tugas masing-masing dengan tujuan agar Agar lebih jelas tugas masing-masing petugas dalam mengelola data ASPAK, Sasaran petugas pengguna/user ASPAK dengan waktu pelaksanaan dapat dilakukan setahun sekali dengan hasil yang dapat diharapkan adalah Adanya SK penugasan.

Hal ini sejalan menurut [4] yang menyatakan bahwa profesionalisme adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin yang efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efisiensi dan efektifitas serta bertanggung jawab.

Material

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membuat usulan penambahan sarana program ASPAK kepada Pemda Kabupaten agar tatakelola ASPAK lebih baik dan jelas dengan sasaran

Pemerintah Kabupaten dengan hasil yang diharapkan Adanya Sarana yang memadai dalam pengelolaan ASPAK. [5] mengatakan bahwa tujuan dari perencanaan manajemen aset adalah : (1) Memastikan efektivitas dan koordinasi kegiatan manajemen aset yang disusun pemerintah; (2) Mengawasi penggunaan dana dalam proses manajemen serta penggunaan aset property; (3) Memastikan bahwa permasalahan manajemen aset telah dibahas dalam pertemuan pengambilan keputusan sebagai dasar penyusunan rencana pelayanan; (4) Memahami batasan efektivitas, efisiensi serta mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam menyusun manajemen/pengelolaan asset; (5) Membuat pola kerjasama pengelolaan aset dengan pihak ketiga atau organisasi lain yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Money

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah Mengusulkan Kepada Kepala Dinas Kesehatan menyusun kebutuhan anggaran tambahan ke Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada anggaran Tahun 2022 dengan tujuan Agar anggaran untuk pemeliharaan ASPAK tersedia dan memadai dengan hasil yang diharapkan supaya kegiatan pengelolaan ASPAK dan sarana tersedia secara efektif dan optimal. Menurut [6] Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilakukan berdasarkan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin dikaji dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban sampai pengawasan

SIMPULAN

Dari penelusuran data dan informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, pengamatan secara langsung dan penelusuran dokumen pada pengelolaan ASPAK ditemukan identifikasi permasalahan adalah Rendahnya Cakupan Input Data ASPAK, Masalah Kurangnya Anggaran, Masalah Kurangnya SDM, Masalah Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan dikarenakan beberapa permasalahan seperti kurangnya koordinasi antar petugas, kurangnya pelatihan bagi pengguna ASPAK, kurangnya SDM yang memadai, kurangnya anggaran yang tersedia dalam pengelolaan ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) yang harus segera diatasi. Sedangkan berdasarkan hasil pembobotan dengan metode USG didapatkan masalah yang menjadi prioritas yaitu Rendahnya Cakupan Input Data ASPAK Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Dari prioritas masalah tersebut alternative pemecahan masalah diberikan dari unsur manajemen yaitu Man, Money, material, method.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dan jajarannya yang telah memberikan rekomendasi izin. Semua informan dan pihak yang lain yang telah terlibat didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nata, Deny Ardhi. 2013. Analisis Ketersediaan dan Pola Sebaran Spasial Fasilitas Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Rembang. Jurnal. Semarang : Jurusan Geografi UNNES. Hal 63-71.
- [2] Sitorus, Syahriol,dkk. 2006. Pengolahan Citra Digital. Medan : USU Press
- [3] Surminah, L. (2008). Manajemen Aset di Lembaga Litbang”, Warta Kebijakan Iptek & Manajemen Litbang. Jakarta: Papiptek-LIPI.
- [4] Sedarmayanti. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama
- [5] Lewes District Council, 2005, Aset Management Plan.www:Lewes.gov.uk
- [6] Astuti, Indri. (2015). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014). Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

OPTIMALISASI APLIKASI SARANA PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN (ASPAK)

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On